

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tipe penelitian studi kasus (*case studies*). Menurut Moleong (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor (1993: 30), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2012). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa, peristilahan dan peristiwa (Iskandar, 2009).

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus dapat membuat peneliti memperoleh pemahaman secara utuh dan terintegrasi mengenai berbagai fakta dan dimensi-dimensi dari suatu kasus

khusus tersebut (Poerwandari, 2009). Adapun ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari suatu pengamatan berperan serta, namun perandari penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh karena itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebagai pemeran serta yang mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Namun untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subjek maka dilakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa orang terdekat subjek yang dilakukan pada saat para informan tersebut tidak ada kegiatan ataupun istirahat kerja dan tidak ada jam kerja. Peranan pengamat diketahui oleh pihak-pihak terkait, sehingga peneliti tidak ada kesulitan dalam proses penggalan data.

Sebelum melakukan penelitian sebenarnya peneliti terlebih dahulu telah melakukan kegiatan observasi terhadap subjek. Yang mana pada saat itu subjek belum mengikuti PAUD. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Juni 2014-18 Juni 2014 disekolah/PAUD tempat subjek melakukan kegiatannya, pada waktu tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru. Dikarenakan kegiatan belajar mengajar mulai libur peneliti melanjutkan observasi serta wawancara kepada orang tua pada tanggal 20, 25, 26 dan 28 Juni di rumah subjek.

Dalam waktu kurang lebih 1 bulan tersebut dirasa telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain itu dikarenakan oleh keterbatasan waktu peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yang berbeda, yaitu: PAUD tempat subjek sekolah dan rumah atau tempat tinggal subjek.

1. Sekolah (PAUD Kartikasari)

PAUD Kartikasari berlokasi di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik ini merupakan tempat subjek memperoleh pendidikan yang terarah dari para guru. PAUD ini merupakan lembaga milik desa yang bermula dari kegiatan posyandu saja, karena keinginan dari para ibu-ibu paguyuban posyandu tersebut untuk mengadakan Pendidikan Anak Usia Dini maka mulai lima tahun yang lalu terbentuklah PAUD ini.

2. Rumah Subjek

- a. Rumah subjek AY berada di Kampung Baru desa Bambe RT. 08 RW. 01 Driyorejo Gresik. Letak rumah subjek berada di gang sehingga tidak terlihat dari jalan raya. Rumah dengan cat warna putih ini menghadap ke arah barat dan berhadapan dengan jalan gang dan rumah tetangga.
- b. Rumah subjek ARH berada di gang Masjid RT. 04 RW. 02 desa Bambe Driyorejo Gresik. Rumah subjek ini juga berada dalam gang sehingga tidak bisa terlihat dari jalan

raya. Rumah dengan cat warna hijau ini menghadap kearah timur dengan beberapa jenis tumbuhan dan pagar tembok, sehingga rumah ini terlihat lebih asri.

D. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2001). Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.

1. Sumber Data Primer

Sumber data pertama dalam penelitian ini adalah anak usia 2-3 tahun yang memiliki kriteria kecerdasan emosional yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Adapun data dari dua subjek sebagai berikut:

a) Subyek 1

Nama	: AY (Inisial subjek)
Panggilan	: AY
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/ Tgl Lahir	: Gresik, 18 Juli 2011
Usia	: 3 (tiga)
Anak Ke	: 3 (tiga)
Agama	: Islam
Ayah	: SY
Ibu	: SP

Alamat : Gresik

Kode Penelitian : 01

b) Subjek 2

Nama : AR

Panggilan : AR

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tgl Lahir : Gresik, 31 Juli 2012

Anak Ke : 1 (tunggal)

Agama : Islam

Ayah : SH

Ibu : NK

Alamat : Gresik

Kode Penelitian : 02

2. Sumber Data Sekunder

Adapun yang menjadi *significant other* dalam penelitian ini adalah SP dan NK selaku orang tua, dan YT selaku guru di sekolah subjek. Selain data dari *significant other* peneliti juga memperoleh data dari hasil rekam suara.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), sehingga penelitian ini dapat menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

1. Observasi

Observasi selalu diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2005). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah non partisipan, yaitu kegiatan observasi yang tidak secara langsung dan hanya mengamati saja.

Untuk panduan dalam melakukan observasi peneliti akan membuat daftar ceklist yang didalamnya berisi aspek-aspek atau cirri-ciri kecerdasan emosional anak. Dengan tujuan untuk mengukur apakah subyek memiliki kecerdasan emosional yang baik atau tidak.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dan percakapan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara bertujuan untuk mengetahui tentang makna subjektif yang dipahami individu yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut (Banister dkk., 1994 dalam Poerwandari, 2005).

Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi adalah dengan menggunakan pedoman wawancara umum. Yaitu, dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang bersifat umum, yang mencantumkan topik-topik yang akan digali tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit, sehingga pertanyaan dapat terus berkembang selama proses wawancara sesuai dengan jawaban yang diberikan subjek. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengingat mengenai aspek-aspek yang harus digali, sekaligus menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek tersebut sudah ditanyakan atau dibahas. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data secara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek, secara utuh dan mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap orang tua dan guru dari subyek anak-anak dengan usia 2-3 tahun yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), para ibu dan guru ini sebagai informan yang akan menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan

mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2005). Pada penelitian kualitatif, koding dilakukan terhadap semua data yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2012). Menurut Seiddel (1998 dalam Moleong, 2009) proses analisis data kualitatif yaitu: a) mencatat hasil catatan lapangan, dengan memberikan kode; b) mengumpulkan dan mengklasifikasikan, dan membuat koding; c) mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dengan lebih selektif.

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan melalui (Poerwandari, 2005), yaitu:

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.

3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

Setelah melakukan koding selanjutnya peneliti melakukan analisis tematik terhadap data yang diperoleh. Analisis tematik adalah proses yang memungkinkan penerjemah gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan pola yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Setelah tema ditemukan (*seeing*), maka tahap selanjutnya mengklasifikasikan atau meng-*encode* pola tersebut (*seeing as*) dengan cara memberikan label, definisi atau deskripsi (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Dengan menggunakan analisis tematik ini maka hasil penelitian berupa deskripsi dari pola-pola yang sudah didapatkan dari hasil mengkode data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*). Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif. Adapun fungsi dari kriteria ini antara lain: melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Dan yang kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (*transferability*). Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.
3. Kebergantungan (*dependability*). Merupakan istilah lain dari reliabilitas dari penelitian non-kualitatif, dalam konteks ini reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapakali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

Namun konsep kebergantungan lebih luas dari pada reliabilitas. Hal ini disebabkan oleh peninjauannya bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya yaitu, yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya.

4. Kepastian (*confirmability*). Dalam konsep ini memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.